

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata dipandang sebagai sektor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian suatu negara. Berkembang atau tidaknya sektor pariwisata bisa mempengaruhi keberlangsungan negara secara ekonomis. Kegiatan pariwisata biasanya dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan dan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan atraksi wisata. Dalam perkembangannya industri pariwisata mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara.

Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan ekonomi di daerah tujuan wisata dengan adanya kegiatan wisata di wilayah tersebut membuka banyak peluang usaha. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan.

Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2004). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pada Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja,

sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa.

Proses pembangunan diberbagai sektor pasti akan disertai dengan timbulnya dampak, dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan negatif. Begitu pula dalam pembangunan pariwisata, setiap kegiatan pembangunan kepariwisataan yang dilakukan pasti menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Orang yang berkunjung membutuhkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya saat melakukan wisata, sehingga masyarakat di sekitar lokasi objek wisata dapat membuat usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Prasetya (2008) dalam studinya yang menyebutkan bahwa perkembangan industri pariwisata mempunyai dampak besar bagi perekonomian suatu wilayah, antar lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dari sektor pajak yang dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan objek-objek tersebut. Pembangunan sektor pariwisata perlu dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan agar dengan adanya kegiatan pariwisata dapat mendorong masyarakat secara aktif dalam pembangunan untuk mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah budaya yang terletak di Provinsi Sumatera Barat dengan ibu kota Batusangkar, memiliki banyak peninggalan sejarah dan budaya Minangkabau, dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi daerah tujuan aktivitas pariwisata yang salah satunya adalah Istana Basa Pagaruyung. Objek wisata ini merupakan salah satu peninggalan sejarah yang berlokasi di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Istano Basa Pagaruyung memiliki arti sebagai Istana Besar Kerajaan Pagaruyung yang mengabadikan kemegahan arsitektur dari pusat pemerintahan kerajaan Minangkabau dengan ciri khas arsitektur kerajaan Minangkabau dimasa lampau. Pentingnya nilai-nilai sejarah dan budaya yang ada dalam sejarah Istana Basa Pagaruyung, menjadi dasar bagi pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar untuk terus melakukan pengelolaan yang baik terhadap Istana Basa Pagaruyung tersebut.

Sebagai sebuah istana kerajaan, Istana Basa Pagaruyung memiliki nilai-nilai budaya dan sejarah minangkabau yang sangat penting bagi masyarakat minangkabau, sehingga Istana Basa Pagaruyung menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal baik maupun mancanegara. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan dikawasan wisata Istana Basa Pagaruyung, yaitu memakai baju adat, melihat lebih detail struktur bangunan Istana Basa Pagaruyung, melihat benda-benda peninggalan kebudayaan kerajaan Pagaruyung pada bagian dalam, serta aktivitas lainnya (Elina dan Leni, 2017).

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat disekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekan tingkat pengangguran. Tidak terkecuali dengan berkembangnya objek wisata Istana Basa Pagaruyung, yang berdampak pada terbentuknya lapangan kerja dan lapangan usaha untuk masyarakat yang berada di wilayah sekitar, yang sebelumnya masyarakat rata-rata berprofesi sebagai petani yang hanya mampu mencukupi kebutuhan hidup dari hasil panen sekarang dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui usaha yang dibangun sekitar lokasi wisata, seperti berdagang makanan dan minuman, membangun toilet umum, membuka lahan parkir dan juga menjadi tukang ojek, tukang foto dan lain sebagainya.

Dengan berbagai macam usaha yang didirikan oleh masyarakat menyebabkan pendapatan yang diterima masyarakat juga mengalami kenaikan dari sebelumnya yang hanya bekerja sebagai petani. Dimana berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan, diketahui bahwa Istana Basa Pagaruyung merupakan salah satu sumber potensial Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang juga memberi dampak pada kesejahteraan sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar objek wisata Istana Basa Pagaruyung.

Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata

menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat. Dimana aktivitas di kawasan wisata budaya dan sejarah Istano Basa Pagaruyung masih memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan.

Pengembangan sektor kepariwisataan, khususnya untuk meningkatkan frekuensi kunjungan dan menambah lama waktu kunjungan wisata di kawasan ini, yaitu dengan mengetahui informasi mengenai karakteristik ataupun aktivitas wisata budaya dan sejarah yang dilakukan oleh para wisatawan, di objek wisata sejarah dan budaya Istano Basa Pagaruyung hingga saat ini belum cukup informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Sehingga dengan banyaknya informasi yang tersedia diharapkan dapat menarik perhatian para wisatawan yang lebih banyak dan wisatawan mendapatkan pengetahuan dari tempat wisata tersebut.

Hasil penelitian Vadilla (2017) dengan judul "*Dampak Pariwisata Istano Basa Pagaruyung Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*" menunjukkan bahwa dampak pariwisata Istano Basa Pagaruyung terhadap sosial ekonomi masyarakat sudah mulai meningkat, yang terlihat dari masyarakat sudah mulai memperhatikan pendidikan, sudah banyak anak-anak mereka kuliah di perguruan tinggi . Jumlah lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempatpun meningkat, masyarakat membuka usaha seperti menjual souvenir, menjual makanan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di lapangan ditemui permasalahan yakni kurang maksimalnya pemanfaatan pendapatan dari retribusi wisata terhadap pembangunan sarana dan prasarana Istano Basa Pagaruyung baik dari segi penyediaan fasilitas umum maupun pengadaan sarana guna pelaksanaan *event* pariwisata. Sehingga hal ini berpotensi terhadap pengurangan pendapatan asli daerah dari retribusi wisata. Kurangnya sarana dan prasarana objek wisata yang seharusnya dibenahi seperti sulitnya transportasi umum menuju lokasi Istano,

sehingga calon wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi, menjadi sulit untuk mengakses lokasi Istano basa dikarenakan lokasinya yang cukup jauh dari kota Batusangkar.

Permasalahan lain yang juga ditemui adalah lokasi parkir kendaraan yang kecil dan sempit terlihat saat pengunjung meningkat, saat liburan sekolah dan libur hari-hari besar pengunjung mengalami kesulitan untuk mencari tempat parkir bahkan ada yang parkir diruas jalan utama yang dapat mengakibatkan kemacetan disepanjang jalan. Tempat ibadah yang kurang memadai, sebagai tempat objek wisata tentunya tempat ibadah menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola seperti musholla yang dekat, tempat yang bersih dan air yang cukup, agar pengunjung menjadi nyaman dalam beribadah.

Kebersihan lokasi wisata yang sering kotor dan banyaknya sampah bertebaran, ini terdapat di beberapa titik yang banyak sekali sampah dan sarana yang tidak terawat dengan baik. Sarana ini terdapat dibagian belakang Istano tepatnya dibelakang pohon beringin terdapat beberapa tempat yang tidak terawat seperti kolam yang dibiarkan airnya kotor dan banyak sampah, serta ada balai-balai rumah gadang yang tidak disapu juga ada bagian yang perlu diperbaiki. Sarana WC umum untuk pengunjung yang perlu sekali untuk diperbaiki. Kurang ramahnya pelayanan yang ada di objek wisata seperti saat menyapa pengunjung, senyum kepada pengunjung yang datang serta inisiatif untuk memandu pengunjung saat berwisata.

Permasalahan yang muncul tersebut tentu menjadi tugas yang perlu diperbaiki bagi pengelola, pemerintah dan masyarakat sekitar untuk menjadikan Istano Basa sebagai tempat wisata yang nyaman dan memiliki nilai sejarah yang tinggi, agar dapat memberikan manfaat secara umum bagi pemerintah daerah secara khusus bagi kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat. Serta sebagai salah satu sumber potensial Pendapatan Asli Daerah, tentunya harus didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap untuk dapat berjalan maksimal. Namun dalam kenyataan masih terdapat beberapa kondisi yang masih kurang mendukung.

Dengan potensi pariwisata yang ada di Istano Basa Pagaruyung, maka penulis menganalisa jika dikelola serta dikembangkan dengan baik, maka akan

dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitarnya. sebagaimana yang telah di proyeksikan oleh Pemerintah Daerah sehingga objek wisata Istano Basa Pagaruyung dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar dan juga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan fenomena dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut menjadi sebuah Tesis dengan judul ***“Dampak Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat disekitar”***. Untuk mengetahui dampak kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat disekitar objek wisata Istano Basa Pagaruyung maka terlebih dahulu kita harus mengetahui aspek dalam pengelolaan objek wisata, kemudian mengetahui bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan pengelolaan terhadap objek wisata Istano Basa Pagaruyung.

Sebagai pusat adat dan budaya Minangkabau, Kabupaten Tanah Datar yang dikenal dengan Luhak Nan Tuo, merupakan daerah tertua dalam tatanan sejarah, adat dan budaya Minangkabau. Nagari Tuo Pariangan merupakan tempat asal usul adat, budaya, serta etnis suku Minangkabau. Kabupaten Tanah Datar juga memiliki potensi sumber daya dan keindahan alam yang menarik dan unik, serta kehidupan sosial budaya yang khas, baik berupa benda-benda hasil budaya manusia maupun tradisi dan kehidupan masyarakatnya. Sehingga kondisi tersebut menjadikan Kabupaten Tanah Datar sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Sebagai ikon destinasi wisata di Sumatra Barat, Rumah Gadang hampir dapat ditemukan disetiap sudut provinsi ini. Sebagai simbol kelompok etnis Melayu Minangkabau yang pernah berkuasa di tanah Sumatera Barat, Rumah Gadang terbaik di provinsi ini dapat diwakili oleh salah satu rumah termegah yaitu Istano Pagaruyung, yang dapat dikatakan sebagai eltalase atau representasi dari budaya Minangkabau yang terkenal. Istano Basa Pagaruyung merupakan objek wisata Primadona Kabupaten Tanah Datar bahkan sudah sangat terkenal dan merupakan ikon dan salah satu aset Sumatera Barat.

Seyogyanya Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung ini harus sudah mampu mencapai terciptanya peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya, namun pada kenyataannya hal ini belum maksimal

sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga penulis memilih penelitian ini dilaksanakan pada objek wisata istano basa pagaruyung.

B. Perumusan Masalah

Hasil penelitian Agusti (2017) dengan judul "*Dampak Pariwisata Istano Basa Pagaruyung Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat disekitar*" menunjukkan bahwa dampak pariwisata Istano Basa Pagaruyung terhadap sosial ekonomi masyarakat sudah mulai meningkat, yang terlihat dari masyarakat sudah mulai memperhatikan pendidikan, sudah banyak anak-anak mereka kuliah di perguruan tinggi Batusangkar. Jumlah lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempatpun meningkat, masyarakat membuka usaha seperti menjual souvenir, menjual makanan. Pedagang Istano Basa Pagaruyung berpenghasilan rata-rata 1.000.000-3.500.000 perbulan pada hari libur, di hari biasa para pedagang berpenghasilan Rp. 600.000-1.500.000 jumlah pedagang Istano Basa Pagaruyung ±36 orang, pedagang Istano Basa Pagaruyung berasal dari masyarakat setempat. Dari 347 KK di Jorong Gudam Dan Balai Janggo Nagari Pagaruyung, 84% dari usia kerja sudah berpenghasilan tetap dari bekerja di Istano Basa Pagaruyung, berjualan cendra mata dan makanan, profesi yang dijalani masyarakat sebagai fotografer, penyewa baju adat dan pekerja kebersihan.

Berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan, maka pemerintah daerah Tanah Datar memproyeksikan bahwa Istano Basa Pagaruyung merupakan salah satu sumber potensial Pendapatan Asli Daerah (PAD). Banyaknya kunjungan wisata memberi dampak kesejahteraan sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Sebagai salah satu sumber potensial Pendapatan Asli Daerah, tentunya harus didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap untuk dapat berjalan maksimal. Namun dalam kenyataan masih terdapat beberapa kondisi yang masih kurang mendukung.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di lapangan ditemui permasalahan yakni kurang maksimalnya pemanfaatan pendapatan dari retribusi wisata terhadap pembangunan sarana dan prasarana Istano baik dari segi penyediaan fasilitas umum maupun pengadaan sarana guna pelaksanaan event pariwisata. Sehingga hal ini berpotensi terhadap pengurangan pendapatan asli daerah dari retribusi

wisata. Kurangnya sarana dan prasarana objek wisata yang seharusnya dibenahi seperti sulitnya transportasi umum menuju lokasi Istano, sehingga calon wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi, menjadi sulit untuk mengakses lokasi Istano basa dikarenakan lokasinya yang cukup jauh dari kota Batusangkar.

Permasalahan lain yang juga ditemui adalah lokasi parkir kendaraan yang kecil dan sempit terlihat saat pengunjung meningkat, saat liburan sekolah dan libur hari-hari besar pengunjung mengalami kesulitan untuk mencari tempat parkir bahkan ada yang parkir diruas jalan utama yang dapat mengakibatkan kemacetan disepanjang jalan. Tempat ibadah yang kurang memadai, sebagai tempat objek wisata tentunya tempat ibadah menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola seperti mushola yang dekat, tempat yang bersih dan air yang cukup, agar pengunjung menjadi nyaman dalam beribadah. Kebersihan lokasi wisata yang sering kotor dan banyaknya sampah bertebaran, ini terdapat di beberapa titik yang banyak sekali sampah dan sarana yang tidak terawat dengan baik. Sarana ini terdapat dibagian belakang Istano tepatnya dibelakang pohon beringin terdapat beberapa tempat yang tidak terawat seperti kolam yang dibiarkan airnya kotor dan banyak sampah, serta ada balai-balai rumah gadang yang tidak disapu juga ada bagian yang perlu diperbaiki. Sarana WC umum untuk pengunjung yang perlu sekali untuk diperbaiki. Kurang ramahnya pelayanan yang ada di objek wisata seperti saat menyapa pengunjung, senyum kepada pengunjung yang datang serta inisiatif untuk memandu pengunjung saat berwisata. Permasalahan yang muncul tersebut tentu menjadi tugas yang perlu diperbaiki bagi pengelola, pemerintah dan masyarakat sekitar untuk menjadikan Istano Basa sebagai tempat wisata yang nyaman dan memiliki nilai sejarah yang tinggi, agar dapat memberikan manfaat secara umum bagi pemerintah daerah secara khusus bagi kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan dampak pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya yang dilihat dari kurangnya perhatian pemerintah terhadap objek wisata, Kurang maksimalnya pemanfaatan pendapatan dari retribusi wisata. Dalam pembangunan

sarana dan prasarana Istano baik dari segi penyediaan fasilitas umum maupun pengadaan sarana. Adapun pelaksanaan *event* pariwisata yang mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan masih kurang sehingga berpotensi terhadap pengurangan pendapatan asli daerah dari retribusi wisata. Sehingga sulitnya transportasi umum yang menuju lokasi Istano dan lokasi parkir kendaraan yang kecil dan sempit. Tempat ibadah yang tidak memadai dengan membuat para pengunjung kurang nyaman bagi yang Islam. Kebersihan lokasi wisata yang sering kotor dan banyaknya sampah bertebaran serta kurang ramahnya pelayanan dan masyarakat di lokasi wisata sehingga menjadi momok bagi pengunjung untuk datang ke objek wisata yang ada.

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata di Istano Basa Pagaruyung?
2. Bagaimana dampak pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat disekitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat disekitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sumber informasi bagi masyarakat mengenai kontribusi pengembangan wilayah pedesaan yang dalam hal ini sebagai objek wisata dan dampaknya dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Istano Basa Pagaruyung sebagai

salah satu destinasi wisata di Kabupaten Tanah Datar, sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sekitar secara khususnya, dapat juga dijadikan sebagai bahan rujukan pembangunan kepariwisataan lainnya baik di Kabupaten Tanah Datar maupun pada daerah-daerah lain dengan jenis objek wisata yang sama.

